

Pelatihan *Pedagogik Skill* berbasis *E-learning* pada Calon Pendidik (*Pre-Service Teacher*) di Universitas Sebelas Maret Surakarta

Chairul Huda Atma Dirgatama¹, Arif Wahyu Wirawan², Isti Setya Rini³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: chairulhudaatmadirgatama@gmail.com, id.arifwahyu@gmail.com, istisetyarini@student.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran digital berbasis e-learning, kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar dapat tercapai dengan optimal. Pemecahan masalah dilakukan melalui identifikasi dan inventarisasi yang menyangkut masalah pada praktikum kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pelatihan ini memberikan materi berkaitan dengan upaya mengembangkan pembelajaran digital berbasis e-learning sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih interaktif, meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan jabatan profesional melalui kemampuan akademik, pedagogik, sosial, maupun profesional. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Partisipan kegiatan pada calon pendidik Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS sebanyak 192 calon pendidik. Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran melalui digital berbasis e-learning, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut efektif dalam pembelajaran digital, kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar didukung dengan uji-t dan didapat nilai signifikansi = $0,014 < 0,05$ sehingga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: *Pedagogik Skill, E-Learning, Pre-Service Teacher*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pembelajaran bergeser dari konvensional berubah menjadi modern. Modernisasi pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mempengaruhi aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembelajaran (Cheng, 2005). SDM dapat menjadi faktor kunci keberhasilan mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualitas SDM dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas, menghasilkan pendidikan berkualitas, guru menjadi faktor kunci keberhasilan (Intan, 2016).

Pergeseran pembelajaran digital masih menimbulkan pro dan kontra dalam penerapan dalam dunia pendidikan. Banyak pendidik yang berpendapat bahwa *e-learning* merupakan pendidikan melalui internet semata yang mengandalkan penyampaian pengetahuan dalam bentuk teks yang statis pada layar komputer (Nugraheni, 2009). Sebagian lainnya menganggap bahwa informasi tergambaran berbentuk komunikasi dengan pesan singkat (*chating*) melalui internet. Dalam hal ini, *e-learning* dalam pembelajaran sebagai pendekatan belajar yang bermakna, pelaksanaan *e-*

learning dapat mengakomodasi kompetensi pedagogik dengan didukung dengan teknologi yang baik.

E-learning pada perguruan tinggi merupakan fasilitas teknologi sangat penting (Clark, 2011), (Aliyu, 2012). *E-learning* dapat memudahkan, mempercepat, serta membantu proses pembelajaran digital baik di kelas maupun di luar kelas. Rusman dkk (2011: 264) menyatakan bahwa *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain (a) *interactivity* (interaktivitas); (b) *independency* (kemandirian); (c) *accessibility* (aksesibilitas); (d) *enrichment* (pengayaan). Penggunaan fasilitas teknologi *e-learning* dalam pembelajaran dapat memperdalam, dan memperluas materi, sumber belajar secara *online* sehingga *e-learning* mendorong minat dalam memperdalam pengetahuan dan informasi secara aktif. Dengan adanya pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran, dapat difungsikan sebagai komponen maupun suplemen untuk meningkatkan pembelajaran (Rogers & Finlayson; 2004), Seok (2008; 5), Sisco (2010: 25), (Hanum, 2013: 1). Dalam hal ini, *e-learning* membantu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi dan kualitas pembelajaran.

Guru mempunyai tugas dalam menyiapkan kemampuan akademik, pedagogik, sosial maupun profesional. Beberapa studi menyatakan bahwa kontribusi guru tetap tinggi meskipun dalam sistem pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang variatif. Kenyataan dilapangan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2015 terhadap 2.430.427 guru, menunjukkan rata-rata nasional belum mencapai target yang ditentukan yaitu 53,05 dari target 55. Nilai kompetensi pedagogik 48,94. Hanya ada 7 provinsi yang mencapai nilai rata-rata nasional, yaitu DIY (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06) (Kemendikbud, 2016). Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dapat mengukur kompetensi dan kualitas guru Indonesia, sehingga dapat merefleksikan hasil yang ada sebagai perbaikan kompetensi dalam peningkatan kualitas pembelajarannya.

Guru merupakan salah satu jabatan profesional dalam dunia kependidikan. guru yang profesional adalah guru yang memiliki: kemampuan akademik, pedagogik, sosial maupun profesional (Bhakti, 2016). Dalam hal ini, kompetensi pedagogik menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Pendidik professional diukur melalui keprofesionalannya, baik pada saat menjalani pendidikan (*preservice teacher*) dan keprofesionalan pada saat melaksanakan tugas sebagai pendidik (*inservice teacher*) (Sahin, 2010), (Aypay, 2012). Calon pendidik harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat menjadi pendidik professional melalui pembelajaran pendidikan, magang pendidikan, serta microteaching.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran digital berbasis *e-learning*, kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar dapat tercapai dengan optimal. Pemecahan masalah dilakukan melalui identifikasi dan inventarisasi yang menyangkut masalah pada praktikum kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pelatihan ini memberikan materi berkaitan dengan upaya mengembangkan pembelajaran digital berbasis *e-learning* sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih interaktif, meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, dalam bentuk Pelatihan *Pedagogik Skill* berbasis *E-learning* pada Calon Pendidik (*Pre-Service Teacher*) di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar pada calon pendidik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi calon pendidik dalam memantapkan pengetahuan mengenai pengelolaan *E-learning LMS schoology*.

Setelah Pelatihan *e-learning* berakhir, dilakukan evaluasi pelatihan dengan mengisi angket oleh peserta pelatihan agar dapat mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh peserta pelatihan dalam memanfaatkan *e-learning*, mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran, serta mengevaluasi proses pelatihan tersebut untuk bahan evaluasi perbaikan proses pelatihan yang sejenis di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diberi judul Pelatihan *Pedagogik Skill* berbasis *E-learning* pada Calon Pendidik (*Pre-Service Teacher*) di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 192 calon pendidik berasal dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam 2 hari dan 5 hari tugas mandiri. Dalam tugas mandiri calon pendidik diminta untuk membuat media pembelajaran dan mengelolanya melalui *e-learning schoology*.

Pada Pelatihan hari Pertama dilakukan pada hari senin tanggal 4 september 2017, adapun materi pelatihan sebagai berikut: Pengenalan *E-Learning* dalam Pembelajaran dan Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran. Adapun tujuannya yaitu untuk memberikan pengetahuan terkait dengan *e-learning* kepada calon pendidik, sebab calon pendidik masih ada yang belum memiliki pengetahuan yang banyak mengenai *e-learning*. Kegiatan selanjutnya, secara langsung tim pengabdian mempraktekkan cara mengelola *e-learning* menggunakan LMS *schoology*. Kegiatan terakhir tim memberi kesempatan kepada calon pendidik untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam pengelolaan *e-learning* tersebut.

Pada Pelatihan hari kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 5 september 2017, adapun materi pelatihan sebagai berikut: Implementasi pengelolaan *E-Learning* dalam Pembelajaran dan Evaluasi *E-Learning* dalam Pembelajaran. Dalam melakukan praktek dan simulasi secara langsung diharapkan calon pendidik dalam proses pembelajaran dapat memahami implementasi dan evaluasi dari *e-learning* tersebut.

a. Sikap Positif Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Smaldino, 2008), (Jan, 2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan secara efektif, apabila peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator pembelajaran. Hal tersebut didukung Munir (2009: 3) bahwa proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didik yang efektif

Menurut Vargas & Tian (2013, p.1) "*E-learning or technology enhanced learning describes the use of technology to support and enhance learning practice*". Defenisi ini dapat diartikan bahwa *e-learning* merupakan teknologi yang dapat mendukung dan meningkatkan praktik pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran merujuk pada proses pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan mengajar. Pembelajaran melalui penerapan *e-learning* dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Implementasi *E-learning*

Implementasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan memerlukan calon pendidik yang berkualitas. Pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap keberhasilan penerapan. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam meningkatkan pembelajarannya didukung dengan penggunaan *e-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penggunaan *e-learning*, pendidik tidak hanya mengupload materi pembelajaran melalui online oleh peserta didik, akan tetapi pendidik dapat melakukan penilaian, komunikasi, serta pengelolaan aspek-aspek pembelajaran lainnya.

Pendidik dalam menggunakan *e-learning* dengan memberikan fasilitas, bahan-bahan belajar dan tugas sebagai latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik pada bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang dapat diakses oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat disiplin dalam mengumpulkan tugas dan latihan.

Implementasi *e-learning* dapat memberikan manfaat, sebagai berikut: 1) Terdapat interaksi antar peserta didik serta dengan pendidik; 2) Terdapat bahan pembelajaran yang luas; 3) *E-learning* yang diterapkan secara optimal agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada khususnya serta kualitas pendidikan pada umumnya; serta; 4) Peserta didik dapat saling berinteraksi.

Penerapan *e-learning* efektif meningkatkan pembelajaran digital, kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar dapat tercapai dengan optimal

didukung dengan uji-t dan didapat nilai signifikansi = $0,014 < 0,05$ sehingga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

KESIMPULAN

Penerapan *e-learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal di kelas maupun diluar kelas. Terdapat peningkatan proses pembelajaran melalui *e-learning*, hal tersebut terlihat dari penilaian akhir calon pendidik berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyu, M.B. 2012. Integrating e-Learning in Technical and Vocational Education: A Technical Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 5.
- [2] Anonim. 2005. Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta.
- [3] Aypay, A., Celik, H.C. & Aypay, A. 2012. Technology acceptance in education: A study of pre-service teachers in turkey. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 11, No. 4.
- [4] Bhakti, Caraka. 2016. Strategi LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- [5] Cheng, Y.C. 2005. *New Paradigm for Reengineering Education*. Netherlands: Springer.
- [6] Clark., et.al. 2011. *E-learning and The Science of Instruction (3rd-ed)*. U.S.A: Pfeiffer.
- [7] Hanum, Numiek. 2013. Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK telkom sandhy putra purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 1.
- [8] Intan, Ahmad. 2016. Arah & Kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK. Makalah Disampaikan di Konferensi Nasional Pendidikan (KONASPI) ke VIII di Universitas Negeri Jakarta.
- [9] Jan, P., Lu, H. & Chou, T. 2012. The adoption of e-learning: An institutional theory perspective. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 11, No. 3. Munir. 2009. Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- [10] Nugraheni, Endang. 2009. Peran dan Kompetensi Guru dalam E-Learning. *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, No 2.
- [11] Rogers, L. & Finlayson, H. 2004. Developing successful pedagogy with information and communications technology: How are science teachers meeting the challenge?. *Journal Technology, Pedagogy and Education*, Vol. 13, No. 3.
- [12] Rusman. 2011. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- [13] Sahin. 2010. Development and Factor Analysis of an Instrument to Measure Preservice Teachers' Perceptions of Learning Objects. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol. 6, No. 4.
- [14] Seok, Soonhwa. 2008. The aspect of elearning. *International Journal on ELearning, Proquest*, Vol. 7, No. 4.
- [15] Sisco, Ashley. 2010. Nations First for elearning of effectiveness the Optimizing. Ottawa: The Conference Board of Canada.
- [16] Smaldino. 2008. *Instructional technology and media for learning*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [17] Vargas, Nelson., Xuamei Tian. 2013. E-Learning: Much More than a Matter of Technology. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 3, No. 3.